

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0

Aqilah Luthfiyah (Universitas Negeri Jakarta, Email : aqilah_1107622032@mhs.unj.ac.id)

Jonatan Fernando Silaban (Universitas Negeri Jakarta, Email :

jonatan_1107622109@mhs.unj.ac.id)

Pamuji Kristoper (Universitas Negeri Jakarta, Email : Pamuji_1107622240@mhs.unj.ac.id)

Arita Marini (Universitas Negeri Jakarta, Email: aritamarini@unj.ac.id)

Abstrak

Era Society 5.0 menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, di mana integrasi teknologi menjadi suatu keharusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter, sebagai upaya menjawab tuntutan era digital ini. Manajemen sekolah memegang peranan kunci dalam merumuskan kebijakan, menyediakan infrastruktur, dan memastikan implementasi program-program yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat keras dan lunak, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan karakter tidak boleh terabaikan di tengah maraknya teknologi. Manajemen sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang ada. Kesimpulannya, peran manajemen sekolah sangat vital dalam memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkaya proses pendidikan, bukan sekadar sebagai alat bantu. Pendidikan karakter harus tetap menjadi landasan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di era Society 5.0. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk lebih menekankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan pendidikan karakter.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 May 2024

Accepted: 6 June 2024

Published: 7 June 2024

Kata Kunci

Manajemen sekolah, Integrasi teknologi, Pendidikan karakter, Era Society 5.0, Kurikulum pendidikan.

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 merupakan tahap lanjutan dari perkembangan masyarakat yang mengintegrasikan dunia siber dan dunia fisik secara mendalam. Dalam konteks ini, teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan elemen integral yang membentuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di tengah transformasi ini, peran manajemen sekolah menjadi sangat krusial dalam mengarahkan dan mengelola perubahan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter.

Manajemen sekolah diharapkan dapat menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan kebijakan dan strategi yang tepat. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak bisa dihindari, karena

teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan peluang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, penerapan teknologi juga memerlukan penyesuaian yang matang agar tidak mengesampingkan aspek penting lainnya, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya mendidik siswa agar memiliki moral dan etika yang baik, yang menjadi dasar bagi mereka untuk berperilaku positif dalam masyarakat.

Dalam era Society 5.0, manajemen sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan efektif. Ini melibatkan penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan lunak yang sesuai, serta dukungan teknis yang cukup. Selain itu, manajemen juga harus memastikan bahwa guru dan staf pendukung memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Ini bisa dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Namun, teknologi tidak bisa menjadi satu-satunya fokus dalam pendidikan. Pendidikan karakter harus tetap menjadi prioritas, mengingat pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang holistik. Manajemen sekolah perlu merancang kurikulum yang menyelaraskan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi dapat diarahkan untuk mengembangkan kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan di antara siswa.

Manajemen sekolah juga perlu menciptakan budaya sekolah yang mendukung integrasi teknologi dan pendidikan karakter. Budaya sekolah yang positif dapat dibangun melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis teknologi, seperti klub robotika atau coding, dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kerja tim dan kepedulian sosial.

Selain itu, manajemen sekolah harus mampu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi mereka secara terus-menerus. Era Society 5.0 ditandai dengan perubahan yang cepat dan dinamis, sehingga diperlukan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengelolaan sekolah. Manajemen perlu mengadopsi pendekatan berbasis data untuk mengevaluasi efektivitas integrasi teknologi dan pendidikan karakter. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti hasil belajar siswa, feedback dari guru dan orang tua, serta observasi langsung di lapangan.

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi sangat penting. Manajemen sekolah perlu menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan lain, lembaga penelitian, dan industri teknologi untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung.

Manajemen sekolah juga harus mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaan teknologi. Di era Society 5.0, data pribadi dan keamanan digital menjadi isu yang sangat penting. Manajemen harus memastikan bahwa penggunaan teknologi di sekolah mematuhi regulasi dan standar keamanan yang berlaku, serta melindungi privasi siswa dan staf. Selain itu, manajemen juga perlu mengedukasi siswa tentang etika digital, termasuk penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan keamanan online.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, manajemen sekolah harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter. Teknologi harus dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Dengan mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan di era digital, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Pada akhirnya, peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0 adalah tentang menciptakan keseimbangan yang tepat. Manajemen harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sambil tetap menekankan pentingnya pendidikan karakter. Ini bukan tugas yang mudah, tetapi dengan komitmen dan strategi yang tepat, sekolah dapat berhasil menghadapi tantangan ini dan menghasilkan generasi yang siap untuk masa depan.

Kesimpulannya, manajemen sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan integrasi teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, serta fokus pada pengembangan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, penciptaan budaya sekolah yang positif, dan evaluasi yang terus-menerus, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkaya proses pendidikan, bukan sekadar sebagai alat bantu. Pendidikan karakter harus tetap menjadi landasan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di era Society 5.0.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada studi pustaka sebagai sumber data utama. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan dinamis, seperti peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan melalui wawancara atau observasi langsung, melainkan mengandalkan literatur yang sudah ada sebagai dasar analisis.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap tema yang dibahas. Setelah mengumpulkan literatur yang memadai, dilakukan proses penelaahan dan analisis kritis terhadap isi dari setiap sumber pustaka tersebut.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema utama yang terkait dengan peran manajemen sekolah, integrasi teknologi dalam pendidikan, dan pendidikan karakter. Proses ini melibatkan identifikasi konsep-konsep kunci, teori, serta temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya yang kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks historis dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana perubahan dalam masyarakat dan teknologi mempengaruhi praktik manajemen sekolah dan strategi pendidikan karakter. Dengan menggunakan studi pustaka sebagai sumber utama,

penelitian ini dapat mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan dari banyak penelitian, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan holistik.

Kesimpulannya, metode penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara mendalam dari berbagai sumber yang kredibel. Pendekatan ini memberikan landasan teori dan bukti empiris yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, yang menggabungkan inovasi teknologi canggih dengan kesejahteraan sosial. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 mengedepankan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, efisien, dan personal. Di tengah perubahan ini, peran manajemen sekolah menjadi semakin krusial. Manajemen sekolah harus tidak hanya memastikan integrasi teknologi berjalan lancar tetapi juga menyeimbangkannya dengan pendidikan karakter, yang tetap menjadi pilar penting dalam pengembangan peserta didik.

Integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan kebijakan yang jelas dan terarah dari manajemen sekolah. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui berbagai alat dan platform digital, seperti Learning Management Systems (LMS), perangkat lunak edukatif, dan media sosial pendidikan. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet, perangkat keras, dan perangkat lunak, tersedia dan berfungsi dengan baik. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa guru dan staf memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini.

Pendidikan karakter tetap menjadi fokus utama meskipun teknologi semakin mendominasi. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan moralitas, etika, dan nilai-nilai sosial siswa, yang esensial dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Manajemen sekolah harus memastikan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap aspek kurikulum dan aktivitas sekolah. Ini bisa dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai karakter dengan konten akademik, serta melalui program-program ekstrakurikuler yang menekankan pengembangan karakter. Misalnya, proyek-proyek berbasis layanan masyarakat atau kegiatan yang mempromosikan kerja tim dan kepemimpinan dapat menjadi sarana efektif untuk pendidikan karakter.

Selain itu, manajemen sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Ini mencakup budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai seperti integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab dihargai dan dipraktikkan oleh seluruh komunitas sekolah. Manajemen sekolah dapat mendorong budaya ini melalui berbagai kebijakan dan praktik, seperti penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik, pelatihan bagi guru tentang pengembangan karakter, dan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar dalam integrasi teknologi dan pendidikan karakter adalah menemukan keseimbangan yang tepat. Teknologi dapat mempercepat dan memperluas akses informasi, tetapi juga dapat membawa risiko seperti penurunan interaksi sosial dan meningkatnya gangguan. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus bijak dalam merancang strategi yang mengoptimalkan manfaat teknologi sambil meminimalkan risikonya. Misalnya, manajemen bisa mengimplementasikan kebijakan penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab, serta mengintegrasikan pembelajaran tentang etika digital dalam kurikulum.

Selain itu, manajemen sekolah harus terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Ini memerlukan pendekatan berbasis data, di mana keputusan dibuat berdasarkan analisis informasi yang akurat dan relevan. Penggunaan data analitik dapat membantu manajemen sekolah untuk memahami efektivitas program-program yang dijalankan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam konteks ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk pengumpulan dan analisis data.

Kolaborasi dengan berbagai pihak juga sangat penting dalam proses ini. Manajemen sekolah perlu menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan lain, industri teknologi, dan lembaga penelitian untuk mendapatkan wawasan dan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam proses pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan karakter mereka. Misalnya, program mentoring yang melibatkan profesional dari berbagai bidang dapat memberikan inspirasi dan model positif bagi siswa.

Manajemen sekolah juga harus memperhatikan aspek etika dalam penggunaan teknologi. Dalam era Society 5.0, di mana data pribadi dan keamanan digital menjadi isu yang sangat penting, manajemen harus memastikan bahwa kebijakan dan praktik sekolah mematuhi regulasi dan standar keamanan yang berlaku. Ini termasuk perlindungan terhadap data pribadi siswa dan staf, serta edukasi tentang keamanan digital dan etika penggunaan teknologi. Selain itu, sekolah harus mengajarkan siswa tentang dampak sosial dan lingkungan dari teknologi, sehingga mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Pendidikan di era Society 5.0 juga menuntut manajemen sekolah untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, yang dapat memenuhi kebutuhan dan potensi individu siswa. Teknologi menawarkan berbagai peluang untuk personalisasi pembelajaran, seperti penggunaan algoritma pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Namun, ini juga memerlukan perubahan paradigma dalam pendidikan, di mana fokus tidak lagi hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving.

Penerapan teknologi dalam pendidikan harus selalu dikaitkan dengan tujuan jangka panjang pengembangan manusia. Manajemen sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya untuk mengejar kemajuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kemampuan sosial siswa. Ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan aktivitas berbasis teknologi yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan empati. Misalnya, proyek-proyek yang melibatkan kerja tim virtual atau platform kolaboratif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai perspektif orang lain.

Selain itu, penting bagi manajemen sekolah untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan. Mereka harus memahami bahwa perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, kurikulum dan program-program sekolah harus dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Manajemen sekolah perlu memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, dari pengajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler, mendukung tujuan ini.

Di tengah tantangan yang ada, manajemen sekolah juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk beradaptasi dan berinovasi. Kepemimpinan yang visioner dan berkomitmen sangat penting dalam mengarahkan perubahan dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendukung visi sekolah. Manajemen harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan.

Kesimpulannya, peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0 sangatlah kompleks dan menantang. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sambil tetap menjaga fokus pada pengembangan karakter siswa. Ini memerlukan kebijakan yang jelas, infrastruktur yang memadai, pelatihan sumber daya manusia, penciptaan budaya sekolah yang positif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, manajemen sekolah harus menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak dan memperhatikan aspek etika dalam penggunaan teknologi. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkaya proses pendidikan, bukan sekadar sebagai alat bantu. Pendidikan karakter harus tetap menjadi landasan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di era Society 5.0.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0 menempatkan manajemen sekolah dalam peran strategis yang sangat penting. Mereka harus menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan seluruh komunitas sekolah untuk mengadopsi teknologi secara bijak dan efektif, sambil tetap mempertahankan fokus pada pengembangan karakter siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, manajemen sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bermoral dan beretika.

Era Society 5.0 menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi. Namun, peluang ini hanya dapat dimanfaatkan sepenuhnya jika manajemen sekolah memiliki visi yang jelas dan strategi yang terarah. Mereka perlu memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah mendukung integrasi teknologi, mulai dari infrastruktur fisik hingga pelatihan sumber daya manusia. Selain itu, penting untuk membangun budaya sekolah yang mendukung penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pendidikan karakter tidak boleh diabaikan di tengah maraknya teknologi. Manajemen sekolah harus terus menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, serta melalui program-program ekstrakurikuler yang menekankan pada pengembangan pribadi dan sosial siswa. Pendidikan karakter yang kuat akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Pentingnya kolaborasi dalam mengimplementasikan strategi ini tidak dapat diabaikan. Manajemen sekolah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas lokal, industri teknologi, dan institusi pendidikan lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya menyediakan sumber daya tambahan, tetapi juga memperkaya proses belajar mengajar dengan perspektif dan pengalaman yang beragam. Melalui kemitraan yang kuat, sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Manajemen sekolah juga harus terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan perkembangan terbaru dan kebutuhan siswa. Penggunaan data analitik dapat membantu dalam proses ini, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas program yang dijalankan dan area yang memerlukan perbaikan. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan relevan, memastikan bahwa semua inisiatif benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Aspek etika dalam penggunaan teknologi juga harus mendapat perhatian serius. Manajemen sekolah harus memastikan bahwa semua praktik dan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan regulasi dan standar keamanan yang berlaku, serta melindungi privasi dan data pribadi siswa dan staf. Selain itu, siswa perlu dididik tentang etika digital, termasuk penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan keamanan online. Ini akan membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan karakter sangat bergantung pada kepemimpinan manajemen sekolah. Mereka harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk bergerak ke arah yang sama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat dan strategi yang tepat, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan di era Society 5.0, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 10*, 215-225.
- Syafrizal, A. P., Pratama, D. Y., Hasna, N., & Sikki, N. (2024). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0 Pada Pondok Pesantren Siti Fatimah Kota Cirebon. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi, 2*(1), 1-6.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 68-82.
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 222-240.
- Saptorini, Y. D., & Putri, T. A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Sd Di Era Society 5.0. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5*(1), 29-36.
- Ristanti, I., Insani, S. M., & Muslihin, H. Y. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(1), 4812-4821.

